

## **KORELASI HASIL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK DI KELOMPOK BERMAIN BATIK SIDOARJO**

**DESI RATNASARI**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
desiratnasari2257@yahoo.com

Pembimbing : Drs. Heru Siswanto, M.Si.

### **Abstrak**

Saat ini Bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa, rendahnya tersebut dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pendidikan karakter yang diterapkan. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Dimana usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak diharapkan mampu untuk menumbuhkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya dan menjadi kunci utama membangun karakter anak bangsa. Untuk itu peneliti mengambil judul "Korelasi Hasil Penerapan Pendidikan Karakter dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo". Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendidikan karakter. (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis standar tingkat pencapaian perkembangan anak setelah mendapatkan pendidikan karakter yang diterapkan. (3) Mengetahui seberapa besar koefisien korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasional. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo. Populasi yang diteliti adalah 18 peserta didik KB Batik. Teknik pengambilan data menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah korelasi, uji signifikan, determinasi, dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan pendidikan karakter di KB Batik Sidoarjo sudah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan rata-rata sebesar 87,611 dengan katagori cukup baik. (2) Standar tingkat pencapaian perkembangan anak setelah mendapatkan pendidikan karakter sudah cukup baik sesuai dengan rata-rata 89,44 dengan katagori cukup baik. (3) Dari perhitungan korelasi adalah sebesar 0,8312 yang masuk dalam kategori sangat kuat korelasinya, dan untuk uji signifikan menunjukkan  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $2,120 < 5,9794$ ), maka  $H_0$  diterima. Uji determinasinya sebesar 69,09% variabel Y dipengaruhi variabel X dan sisanya 30,91% dipengaruhi oleh variabel/faktor yang lain. Sedangkan regresinya diperoleh hasil  $\hat{Y} = 25,020 + 0,735 x$ . Kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif antara Hasil Penerapan Pendidikan Karakter dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

**Kata Kunci** : Pendidikan Karakter, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

### **Abstract**

Indonesia is facing characters crisis in their youth nowadays. It is caused by the low of character education applied. The qualified character need to made and developed since in the early age. Young age is critical period in creating someone's characters. Giving moral value through character education since the early age is expected to make the students be able develop their achievement standard based on their age level. This is the key to develop youth characters. Therefore, the researcher has the research title "Correlation Of Application Of Character Based Education And The Development Achievement Level Of The Children At Batik Playgroup Sidoarjo". This research aims to: (1) Describe and analyze the use of character-based education, (2) Describe and analyze the development level standard of the children after they are given character based education, (3) Find how far the correlation coefficient between of character based education and the development achievement level of the children at Batik playgroup Sidoarjo.

This research is quantitative approach by using descriptive correlational method. This research is conducted at Batik playgroup Sidoarjo. The populations of the research are 18 learners at Batik playgroup. The data collecting techniques are questionnaires, observation and documentation, the formula used to analyze the data is correlation, significant test, determination, and regression.

The research result shows that (1) The use of character based education at Batik playgroup Sidoarjo runs well based on the average of 87.611 it is in a good enough category. (2) The development achievement level of the children after they are given character based education is good enough based on the average of 89.44 it is in a good enough category. (3) The correlation count for 0.8312 which is included in the category of very strong. The significant test shows  $t_{table} < t_{count}$  ( $2.120 < 5.9794$ ). Therefore,  $H_0$  is accepted. The determination test for 69.09% the Y variable is affected by X variable and the rest 30.91% is affected by other variables/factors. The regression gets  $Y = 25.020 + 0.735 x$ . Conclusion that there is a positive correlation of character based education and the development achievement level of the children.

**Keywords**: Character Based Education, The Development Achievement Level Of The Children

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Dimana anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Pada hakikatnya anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentan usia 0 – 6 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam perkembangan hidup manusia. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Sehingga, usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Bagi Orang tua, anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun, kesuksesan seorang anak tak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, sudah selayaknya orang tua harus mempersiapkan pendidikan bagi anaknya sedini mungkin.

Berbicara mengenai pendidikan bagi anak, tidak lepas dari seberapa jauh orang tuanya dalam mempersiapkan pendidikan anaknya sejak usia dini atau dalam istilah sekarang disebut Pendidikan Anak Usia Dini atau Pra Sekolah. Karena, dengan pendidikan yang ditempuh sejak dini itulah maka akan sangat mempengaruhi perkembangan ke depannya.

Dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam salah satu pasalnya ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Perlu kita ketahui bahwa perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Dalam tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan

pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Dimana perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Dimana dalam rana Pendidikan Luar Sekolah yang menjadi Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal adalah Kelompok bermain (KB) dengan rentan usia 2 – 4 tahun. Perlu kita ketahui bahwa usia dini utamanya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Menurut Aristoteles (dalam buku Gunawan H., 2012: 23) menyatakan bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind dan Sweet, 2004 (dalam buku Gunawan H., 2012: 23) menyatakan:

*“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children. It is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.*

Menurut Elkind dan Sweet, 2004 (dalam buku Gunawan H., 2012: 23) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau susila. Dimana kita berfikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran atau hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Sehingga dapat kita simpulkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa amanat UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Saat ini telah diterapkan pendidikan karakter di pendidikan pra sekolah atau PAUD. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Dimana usia dini ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter anak. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada peserta didik diharapkan mampu untuk menumbuhkan semua aspek perkembangan anak mulai dari aspek nilai-nilai moral dan agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Sehingga pendidikan karakter di PAUD sangat dibutuhkan sekali peranannya.

Kelompok Bermain Batik Sidoarjo ini merupakan salah satu jenis program yang dikembangkan oleh PAUD Batik dan menjadi salah satu lembaga pendidikan PAUD percontohan di daerah Kabupaten Sidoarjo yang dipercaya sebagai piloting pengembang pendidikan karakter atas rekomendasi dari dinas pendidikan Jawa Timur.

Dimana Kelompok Bermain (KB) Batik Sidoarjo ini mengimplementasikan pendidikan karakter dengan menerapkan 18 nilai-nilai karakter pada anak usia dini (usia 2 - 4 tahun), yaitu: (1) Kecintaan kepada Allah SWT; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Bersahabat atau komunikatif; (14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli Sosial; (18) Tanggung jawab. Beberapa nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran dan ada beberapa yang diterapkan dalam pembiasaan kegiatan anak setiap harinya.

Pada dasarnya penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini ini sangat di perlukan dikarenakan saat ini Bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Karakter di sini adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan diterapkannya 18 nilai-nilai karakter tersebut peneliti ingin mengkaji apakah akan berdampak pada standar tingkat pencapaian perkembangan peserta didik yang ada di KB Batik Sidoarjo.

Dari uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Korelasi Hasil Penerapan

Pendidikan Karakter Dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo?
2. Bagaimana standar tingkat pencapaian perkembangan anak setelah mendapatkan pendidikan karakter yang diterapkan di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo?
3. Adakah korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendidikan karakter di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis standar tingkat pencapaian perkembangan anak setelah mendapatkan pendidikan karakter yang diterapkan di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui seberapa besar koefisien korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo.

## **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu:

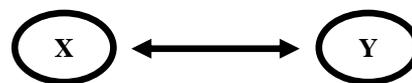
$H_0$  : Tidak terdapat korelasi yang positif antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo.

$H_a$  : Terdapat korelasi yang positif antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu korelasi hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasional. Dengan desain penelitian korelasional, yaitu:



### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo, Lokasinya di Jl. Kwadengan Barat 68A. Dimana PAUD tersebut sebagai lembaga pendidikan percontohan di Jawa Timur yang

mengimplementasikan pendidikan karakter atas rekomendasi dari dinas pendidikan Jawa Timur.

**C. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelompok Bermain Batik Sidoarjo sebanyak 18 Orang, yang terdiri dari 10 peserta didik Kelompok Hore I dan 8 peserta didik Kelompok Hore II dengan rentan usianya antara 2 – 4 tahun.

**D. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo, yaitu

- 1) Angket
- 2) Observasi
- 3) Dokumentasi

Untuk menguji kevaliditasan instrument peneliti menggunakan uji validitas item, dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$ /hitung : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.
- $\sum X$  : Jumlah skor dari tiap item dan seluruh responden
- $\sum Y$  : Jumlah skor total seluruh item dan seluruh responden
- N : Banyaknya populasi

Kemudian pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan uji t, yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r : Nilai koefisien korelasi
- n : Jumlah responden
- t : Harga hitung

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan harga ttabel, dengan taraf kesalahan 5% untuk uji satu fihak. Adapun ketentuannya adalah bila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka item dianggap signifikan/valid, dan bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir item dinyatakan tidak valid.

Untuk uji reliabilitas instrument peneliti menggunakan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

- ri : Reliabilitas internal seluruh instrument
- rb: Korelasi Product Moment.

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan, yaitu:

1. Teknik analisis data untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo, Menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

2. Uji Normalitas data, menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan Microsoft Exel 2007.

No.	X	$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$	Ft	Fs	Ft - Fs
1					
2					
dst					

3. Analisis regresi linier sederhana, dengan bentuk persamaan dengan rumus menurut sugiyono (2013: 261), yaitu

$$\hat{Y} = a + bX$$

4. Analisis Korelasi, menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment (Sugiyono, 2013: 228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi, kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi, sedang atau rendah antara kedua variabel. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus Uji T, yaitu:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Hasil perhitungan tes kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  dk = n - 2, dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

5. Uji Koefisien Determinan, dengan menggunakan rumus:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN.**

**A. Gambaran Umum Kelompok Bermain Batik Sidoarjo**

**a) Profil Kelompok Bermain Batik Sidoarjo**

Kelompok Bermain Batik Sidoarjo merupakan salah satu program yang dikembangkan di PAUD Batik Sidoarjo. Pada awalnya PAUD Batik Sidoarjo ini dikenal dengan nama TK Batik, dimana TK Batik ini hanya menyediakan pendidikan anak usia dini

usia 4-6 tahun, tetapi karena di lokasi daerah TK Batik Sidoarjo tersebut banyak anak kecil usia 2-4 tahun yang ingin bermain di TK Batik maka berinisiatiflah untuk membuka program Kelompok Bermain untuk usia 2-4 tahun, Sejak itulah namanya berubah menjadi PAUD Batik Sidoarjo. Dimana PAUD ini dikelola oleh Yayasan Batik yang berdiri pada tanggal 28 April 1958. Awal mula didirikannya karena inisiatif para pengurus Koperasi Batik yang ingin mendirikan lembaga pendidikan dengan tujuan sosial. Adapun program yang dikembangkan di PAUD Batik Sidoarjo (Untuk usia 2-6 tahun) yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Adapun Visi & Misi PAUD Batik Sidoarjo, yaitu:

**Visi:**

“Terwujudnya Anak Didik yang Berakhlak Mulia, Sehat, Cerdas Ceria dan dilandasi nilai-nilai Agama Serta Budaya Bangsa Indonesia”.

**Misi:**

- 1) Memberikan layanan pendidikan dengan menitikberatkan pada kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (ISQ), melalui pembinaan akhlak mulia dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan.
- 2) Menciptakan suasana belajar berbasis bermain, eksploratif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Memberikan pendidikan budi pekerti, disiplin yang dilandasi nilai agama dan budaya.
- 4) Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

**b) Proses Penerapan Pendidikan Karakter di KB Batik Sidoarjo dari Sudut Pandang Pendidikan Luar Sekolah**

Program Kelompok Bermain di PAUD Batik Sidoarjo ini merupakan satuan pendidikan nonformal yang menerapkan pendidikan karakter. Dimana dengan pendidikan karakter melalui lembaga pendidikan, tidak semata-mata memberi pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur. Dengan begitu anak usia 2-4 tahun dapat mengikuti kegiatan belajar sambil bermain di program kelompok bermain.

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan pra sekolah yang ingin dicapai di PAUD Batik Sidoarjo sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar dan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam jiwa anak sejak dini, agar di kemudian hari menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan cerdas.

- 2) Mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan edukatif, agar anak memiliki keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi dan pengembangan kehidupan di masa mendatang.
- 3) Menyiapkan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kualitas yang baik secara intelektual dan agamis.

Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran program pendidikan pra sekolah di PAUD Batik Sidoarjo khususnya untuk Kelompok Bermainnya dilihat dari sudut pandang Pendidikan Luar Sekolah, yang terdiri dari peserta didik, sumber belajar, sarana belajar, tempat dan waktu belajar, jadwal belajar, dana belajar, raga belajar, evaluasi, dan hasil belajar.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Data Hasil Observasi**

Data mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan anak di KB Batik Sidoarjo selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendidikan karakter diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada semua indikator yang diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diuraikan berdasarkan tabel berikut:

**Data Hasil Observasi**

Nama Peserta Didik	Total	Rata-rata	Kategori
Abi	62	3.1	Baik
Baim	61	3.05	Baik
Rachel	62	3.1	Baik
Kesya	56	2.8	Cukup Baik
Anas	61	3.05	Baik
Febian	61	3.05	Baik
Rizal	58	2.9	Cukup Baik
Vevay	65	3.25	Baik
Yudhistira	59	2.95	Cukup Baik
Hanif	53	2.65	Cukup Baik
<b>Rata-Rata Kelompok Hore I</b>	<b>2.99</b>	<b>Cukup Baik</b>	
Elen	61	3.05	Baik
Kevin	63	3.1	Baik
Zaky	60	2.85	Cukup Baik
Erdias	60	3.05	Baik
Nadhira	61	2.9	Cukup Baik
Atha	60	2.9	Cukup Baik
Syarif	60	2.8	Cukup Baik
Rafi	61	3.05	Baik
<b>Rata-Rata Kelompok Hore II</b>	<b>2.96</b>	<b>Cukup Baik</b>	

Berdasarkan hasil perhitungan dari 20 item pernyataan observasi, dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa rata-rata standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo dari keseluruhan peserta didik yaitu 10 peserta didik sudah berada dalam

katagori baik dengan nilai tertinggi 3.25, sedangkan 8 peserta didik berada di katagori cukup baik dengan nilai terendah 2.8. Dimana jika dirata-rata perkelompok maka diperoleh hasil untuk kelompok Hore I dengan rata-rata 2.99, dikategorikan cukup baik; dan untuk kelompok Hore II dengan rata-rata 2.96, dikategorikan cukup baik.

## 2. Teknik Analisis Data

Guna untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter di KB Batik Sidoarjo berdasarkan data di tabel 4.3, maka hasilnya sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$
$$M = \frac{1577}{18}$$
$$M = 87.611$$

Keterangan :

90 – 95 : Baik  
83 – 89 : Cukup Baik  
76 – 82 : Kurang

Setelah melakukan perhitungan ternyata nilai untuk hasil penerapan pendidikan karakter adalah 87.611, sehingga dapat dinyatakan dalam kategori cukup baik. Setelah mengetahui penerapan pendidikan karakter yang cukup baik, maka untuk mengetahui standar tingkat pencapaian perkembangan anak di KB Batik Sidoarjo berdasarkan data di tabel 4.3. Peneliti menghitung dengan menggunakan rumus mean yakni:

$$M = \frac{\sum fY}{N}$$
$$M = \frac{1610}{18}$$
$$M = 89.44$$

Keterangan :

91 – 95 : Baik  
86 – 90 : Cukup Baik  
80 – 85 : Kurang

Setelah dihitung ternyata nilai untuk standar tingkat pencapaian peserta didik adalah 89.44, sehingga dapat dinyatakan dalam kategori cukup baik. Setelah mengetahui bahwa penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak berjalan dengan cukup baik. Maka peneliti ingin mengetahui adakah korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang dapat dibuktikan dengan rumus Korelasi Product Moment, Uji Signifikan, Determinasi dan Regresi, sebagai berikut:

### 1) Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, maka diperoleh harga r hitung antara

variabel X dan variabel Y dengan arah positif yaitu sebesar 0.8312 jika dikonsultasikan pada tolak ukur berada pada tingkat interval (0.80-1.00), yaitu pengaruh yang sangat kuat.

### 2) Uji Signifikan

Hasil pengujian taraf signifikansi diperoleh  $t_{hitung} = 5.9794$  dan  $t_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 16$ , maka diperoleh harga  $t_{tabel} = 2.120$ , ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 69.09%.

### 4) Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan perhitungan untuk mencari nilai a dan b, diperoleh harga a sebesar 25.020 dan harga b sebesar 0.735. maka didapat persamaan  $Y = 25.020 + 0.735 x$ .

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan Pendidikan Karakter di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak. Sesuai dengan pendapat Elkind dan Sweet, 2004 (dalam buku Gunawan H, 2012: 23), yang menyatakan "Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. Artinya pendidikan karakter adalah suatu upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau susila.

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Sehingga karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa. Perlu kita ketahui bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya untuk membentuk karakter, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam lingkungan keluarga. Apabila seorang anak memperoleh pendidikan karakter yang baik dalam keluarga, maka anak tersebut selanjutnya akan berakhlak baik pula. Namun banyak orang tua yang hanya mementingkan aspek kecerdasan otak daripada pendidikan karakter.

Dengan demikian peran lembaga pendidikan diibaratkan sebagai “mesin” untuk mencetak sumber daya manusia yang berkarakter. Lembaga pendidikan menjadi “bengkel” bagi perbaikan moralitas bangsa yang terkikis oleh dampak negatif modernisasi. Pendidikan dituntut berperan aktif sebagai agen perubahan. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan permasalahan yang pertama tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di Kelompok Bermain Batik sudah berjalan dengan cukup baik. Dimana terlihat dari proses penanaman pendidikan karakter yang telah tersusun cukup sistematis mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Adapun kegiatan yang dilakukan sesuai dengan 3 tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan, mulai dari Kegiatan terprogram, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan spontan.
- c) Penilaian

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik selalu berupaya untuk menerapkan pendidikan karakter secara efektif dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga diharapkan dengan penerapan pendidikan karakter sejak dini tersebut mampu merangsang dan membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter serta diharapkan mampu meningkatkan perkembangan peserta didik sesuai dengan indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

## **2. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di KB Batik Sidoarjo**

Berdasarkan permasalahan kedua tentang bagaimana standar tingkat pencapaian perkembangan anak setelah mendapatkan pendidikan karakter yang diterapkan di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 18 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok menunjukkan kategori yang cukup baik. Adapun setiap kelompok yang ada di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo

tersebut menunjukkan nilai yang cukup baik, yakni kelompok Hore I dan kelompok Hore II.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyebutkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan perkembangan yang cukup signifikan sesuai dengan indikator pengamatan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 2–4 tahun, mulai dari aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Dimana dalam kegiatan sehari-hari peserta didik dikelompokkan pada masing-masing sentra, mulai dari Sentra Ibadah (Imtaq), Sentra Main Peran, Sentra Balok, Sentra Bahan Alam, Sentra Persiapan, Sentra Seni & Kreatifitas, dan Sentra Musik & Olah tubuh. Yang terdiri dari tingkatan perkembangan sesuai usia anak, sehingga setiap sentra akan memiliki indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan anak setelah mendapatkan pendidikan karakter yang diterapkan di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo. Hal ini disebabkan karena :

- a) Hubungan pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:
  1. Pendidik mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan cukup baik.
  2. Pendidik mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.
  3. Pendidik selalau menciptakan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan dan tidak menegangkan.
  4. Pendidik mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk selalu aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
  5. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dalam setiap proses pembelajaran sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak setiap sentra.
  6. Pendidik tidak pernah melarang peserta didik dengan kata “jangan” tetapi jika mereka salah maka akan ditegur dengan kata “maaf”.
- b) Hubungan peserta didik dengan pendidik ketika proses pembelajaran, yaitu:
  1. Peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dengan cukup baik.
  2. Peserta didik aktif dalam melakukan setiap kegiatan di sekolah.
  3. Peserta didik merasa tertarik dan termotivasi untuk selalu bereksplorasi

ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas sentra.

Pendidik juga mengungkapkan bahwa perkembangan peserta didik sudah cukup baik dengan diterapkannya pendidikan karakter tersebut. Meskipun mereka terkadang masih perlu ditegur ketika melakukan kesalahan. Peningkatan perkembangan peserta didik juga terlihat dari angket yang diberikan peneliti kepada orang tua wali murid yang dikategorikan cukup baik. Dimana hasil ini menunjukkan perkembangan anaknya yang mampu menerapkan pendidikan karakter yang didapat disekolah untuk di implimentasikan di rumah meskipun tidak semua nilai karakter mereka terapkan, sehingga dengan diterapkannya pendidikan karakter ini mampu menjadikan pribadi ke arah yang lebih baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di setiap peserta didik, terlihat bahwa rata-rata peserta didik lebih mandiri dalam melakukan kegiatan serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter lainnya.

### **3. Korelasi Antara Hasil Penerapan Pendidikan Karakter Dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di KB Batik Sidoarjo**

Untuk mengetahui seberapa besar koefisien korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak dilakukan analisis korelasi, uji signifikan, determinasi dan regresi. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh kesimpulan harga koefisien korelasi ( $r$ ) adalah sebesar 0.8312. Ini berarti bahwa koefisien korelasi antara variabel X (Hasil Penerapan Pendidikan Karakter) dan variabel Y (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo adalah sangat kuat. Berdasarkan uji signifikan diperoleh taraf signifikansi  $t_{hitung} = 5.9794$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak sebesar 2.120, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X (Hasil Penerapan Pendidikan Karakter) terhadap variabel Y (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Sedangkan untuk daya determinasi diperoleh harga 69.09%, ini berarti meningkat atau menurunnya variabel Y (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) di KB Batik Sidoarjo ditentukan oleh variabel X (Hasil Penerapan Pendidikan Karakter) sebesar 69.09%, dan sisanya 30.91% berhubungan dengan faktor lain. Begitu juga dengan hasil pengujian regresi diperoleh harga  $a$  sebesar 25.020 dan harga  $b$  sebesar 0.735. Setelah diketahui harga  $a$  dan  $b$  maka didapat persamaan sebagai berikut:  $\hat{Y} = 25.020 + 0.735 x$ , hal ini

berarti jika ada penambahan satu variabel  $x$  maka akan diikuti 0.735 variabel  $y$ .

Dari keempat analisis tersebut maka pengujian hipotesis yaitu "Terdapat korelasi yang positif antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo." diterima atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dengan adanya hasil perhitungan di atas menggambarkan bahwa hasil penerapan pendidikan karakter telah berhasil memberikan dampak atau memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo. Dimana penerapan pendidikan karakter menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, hal ini terbukti dari 69.09% standar tingkat pencapaian perkembangan anak berhubungan dengan hasil penerapan pendidikan karakter dan sisanya 30.91% berhubungan oleh faktor lain.

Pada dasarnya penanaman pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan. Sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan karakter menurut Kemediknas (dalam buku Zaenal A., 2012: 22), yaitu untuk mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Sehingga perkembangan seorang anak dapat dibentuk dan ditingkatkan menjadi pribadi yang berkarakter melalui penanaman pendidikan karakter sejak dini. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Jamaris (2006: 19) dalam buku Sujiono (2009: 54), yang menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Pada dasarnya perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Oleh karena itu agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan, termasuk melalui penanaman pendidikan karakter.

Dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional yang dapat di bentuk melalui penanaman pendidikan karakter ketika di pra sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai

perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam implementasi di lapangan untuk mempengaruhi standar tingkat pencapaian perkembangan peserta didik, penerapan pendidikan karakter di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo diwujudkan dalam 18 aspek nilai-nilai karakter yaitu kecintaan kepada Allah SWT, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dimana PAUD Batik Sidoarjo telah mengimplimentasikan 18 nilai-nilai karakter tersebut dengan cukup baik. Dengan diterapkannya pendidikan karakter yang dilakukan di pra sekolah ini diharapkan dapat memberikan arahan mengenai konsep baik dan buruk sesuai dengan tahap perkembangan umur anak. Kemungkinan hal ini yang menyebabkan korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak menjadi sangat kuat.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo sudah cukup baik, dan sangat dibutuhkan sekali peranannya dalam upaya meningkatkan perkembangan peserta didik. Dimana penerapan pendidikan karakter sebagai upaya untuk mendorong terciptanya pribadi peserta didik yang berkarakter, dan harus dapat dijadikan prioritas utama dalam peningkatan perkembangan anak sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penerapan pendidikan karakter sejak dini sangat berkorelasi dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di kelompok Bermain Batik Sidoarjo.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak sangat kuat dan signifikan. Hal ini berarti bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak di KB Batik Sidoarjo berhubungan dengan hasil penerapan pendidikan karakter sebesar 69.09% dan sisanya 30.91% berhubungan dengan faktor lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan pendidikan karakter di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo sudah berjalan dengan cukup baik. ini terlihat dengan angka meannya sebesar 87.611 yang berada pada katagori cukup baik. Dan juga berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa Kelompok Bermain Batik Sidoarjo telah mengimplimentasikan 18 nilai-nilai karakter secara cukup efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter sudah berjalan dengan cukup baik.
2. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo sudah cukup baik. ini dapat dibuktikan dengan angka mean dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak sebesar 89.44 yang berada dalam katagori cukup baik. Dan juga hasil observasi yang menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan keseluruhan peserta didik perkelompok diperoleh hasil untuk kelompok Hore I dengan rata-rata 2.99, dikategorikan cukup baik; dan untuk kelompok Hore II dengan rata-rata 2.96, dikategorikan cukup baik.
3. Korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak diperoleh hasil koefisien korelasi ( $r$ ) adalah sebesar 0.8312 dan taraf signifikansi thitung sebesar 5.9794. Dimana hasil penerapan pendidikan karakter menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Ini berarti bahwa korelasi antara variabel X (hasil penerapan pendidikan karakter) dan variabel Y (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo adalah sangat kuat dan signifikan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter yang sudah berjalan dengan cukup baik ini dapat ditingkatkan oleh para pendidik dan lembaga PAUD Batik Sidoarjo. Agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter para pendidik dapat menciptakan suasana lingkungan yang mendukung sehingga proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif lagi.
2. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak Kelompok Bermain Batik Sidoarjo sudah cukup baik dan juga harus ditingkatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahkan mereka dapat meningkatkan perkembangannya sesuai indikator yang ingin dicapai lebih efektif lagi. Para pendidik diharapkan dapat

mempertahankan pencapaian perkembangan peserta didiknya.

3. Hasil penerapan pendidikan karakter dapat mempengaruhi dan meningkatkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Sehingga para pendidik lebih kreatif, dan inovatif lagi untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hanya mengungkap seberapa besar koefisien korelasi antara hasil penerapan pendidikan karakter dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya standar tingkat pencapaian perkembangan anak selain hasil penerapan pendidikan karakter.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chamidah, Atien Nur. 2009. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, (Online), Vol. 5, No. 2, ([http://eprints.uny.ac.id/4226/2/deteksi\\_dini\\_gangguan\\_tumbang.pdf](http://eprints.uny.ac.id/4226/2/deteksi_dini_gangguan_tumbang.pdf), diakses 5 Maret 2014).
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadis, F.A. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud.
- Hartinah, Sitti. 2011. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa. Edisi Keenam. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Isparjadi. 1988. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Latif M, Zukhairini, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Perkembangan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (online), ([http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/permen\\_58\\_2009-ttg-standar-PAUD.pdf](http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/permen_58_2009-ttg-standar-PAUD.pdf), diakses 5 Maret 2014).
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahman, Ulfiani. 2009. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Online), Vol. 12, No. 1, (<http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/04> Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini-Ulfiani Rahman.pdf, diakses 5 Maret 2014)
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syah, darwyan dan supardi. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, karakteristik, dan implementasi PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.